

Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin
 Volume 1, Nomor 11, December 2023
 Licenced by CC BY-SA 4.0
 E-ISSN: [2986-6340](https://doi.org/10.5281/zenodo.10446612)
 DOI: <https://doi.org/10.5281/zenodo.10446612>

Analisis Kesalahan Penggunaan Tanda Baca Bahasa Arab Pada Tugas Akhir Mahasiswa

M. Faiz Akbar¹, Amanda Yusri¹, Diva Rahimah Wadah¹, Mujiba Sakila Irawan¹, Sahkholid Nasution^{1*}

¹Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan
 Email: sahkholidnasution@uinsu.ac.id

Abstrak

Tanda baca dalam kaidah penulisan Arab disebut dengan *Alāmat tarqīm*. Sedangkan dalam bahasa Yunani disebut dengan "punctus" yang berarti point dan dewasa ini disebut punctuasi. Tanda baca yang digunakan didalam penulisan modern bisa kita lihat di artikel, buku, surat kabar, makalah dan karya ilmiah lainnya. Tanda baca merupakan unsur yang sangat mempengaruhi dalam sebuah tulisan. Penulisan yang baik dengan memperhatikan sistematika kaidah-kaidah penulisan seperti kaidah-kaidah penulisan seperti tanda baca akan mempermudah tercapainya pesan dan informasi. Masalah yang menjadi latar belakang penulisan karya ilmiah ini yaitu masi dapat kekeliruan dalam penerapan penulisan tanda baca dalam sebuah karya ilmiah sebagai tugas akhir seorang mahasiswa. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan pendekatan dengan metode kualitatif untuk mengumpulkan data yang akurat sebagai tolak ukur penelitian. Hal ini dikarenakan dalam penelitian kualitatif, ketepatan dan kecukupan data sangat dibutuhkan. Dalam penelitian ini, penulis mengumpulkan sebanyak tiga buah tugas akhir mahasiswa sebagai objek penelitian dan perbandingan. Kesalahan penggunaan tanda baca dari suatu karya tulis dapat menimbulkan kesalahan dalam memahami maksud dari isi wacana tersebut. Setelah melakukan penelitian ini, peneliti menyimpulkan banyak kesalahan penggunaan tanda bahasa Arab yang terjadi karena kurangnya pemahaman mahasiswa dalam penggunaan tanda baca bahasa Arab khususnya dalam peletakan tanda baca koma dan titik dua, yang tentu saja memiliki beberapa perbedaan yang harus diperhatikan dari bahasa Indonesia.

Kata Kunci: Tanda Baca, Bahasa Arab, Tugas Akhir

Abstract

Punctuation marks in Arabic writing rules are called Alāmat tarqīm. Meanwhile, in Greek it is called "punctus" which means point and nowadays it is called punctuation. We can see the punctuation marks used in modern writing in articles, books, newspapers, papers and other scientific works. Punctuation is a very influential element in a piece of writing. Good writing by paying attention to systematic writing rules such as. Writing rules such as punctuation will make it easier to achieve messages and information. The problem that is the background to writing this scientific work is that you can still make mistakes in applying punctuation marks in a scientific work as a student's final assignment. In this research, researchers approached qualitative methods to collect accurate data as research benchmarks. This is because in qualitative research, accuracy and adequacy of data is needed. In this research, the author collected three final student assignments as objects of research and comparison. Mistakes in using punctuation marks in a written work can lead to errors in understanding the meaning of the content of the discourse. After conducting this research, the researcher concluded that many errors in the use of Arabic signs occurred due to students' lack of understanding in the use of Arabic punctuation marks, especially in placing commas and colons, which of course have several differences that must be taken into account from Indonesian.

Keywords: Punctuation, Arabic, Final Project

Article Info

Received date: 10 December 2023

Revised date: 20 December 2023

Accepted date: 23 December 2023

PENDAHULUAN

Manusia sebagai makhluk sosial cenderung lebih sering berinteraksi dengan lainnya. Bahasa sebagai media utama dan alat untuk berkomunikasi yang mengandung ide-ide dan gagasan atau informasi yang ingin diutarakan oleh seseorang. (Lathifatul Insaniyah, Yurika, and Kumala 2022) Seperti yang dinukilkan oleh Harun Rasyid, Mansyur dan Suratno mendefinisikan bahasa sebagai struktur dan makna yang bebas dari penggunaannya, sebagai tanda dari bentuk emosional dan menyimpulkan suatu tujuan. (Rasyid, Mansyur, and Suratno 2009) Bahasa, secara umum terdiri dari bahasa lisan dan tulisan. Keduanya memiliki karakteristik yang berbeda, bahasa lisan lebih mudah dipahami dan dicerna maksud dan tujuan pengutaranya. Bahasa lisan lebih mudah dicerna karena pengutara biasanya menyertakan intonasi-intonasi pada kalimat yang di gunakan. Berbeda dengan bahasa tulis, pengutara biasanya menggunakan intonasi dan tanda baca didalam tulisan-tulisan agar para pembaca lebih mudah mencerna dan memahaminya. Bahasa tulis dalam relevansinya, penulis harus lebih memperhatikan regulasi-regularasi yang berlaku dalam penulisan dan menguasainya. Diantaranya adalah tanda baca seperti intonasi, jeda, tanda koma, tanda titik, dan lain sebagainya sehingga dapat mewakili emosional penulis dan dapat dengan mudah dimengerti.

Bahasa Arab merupakan alat komunikasi Internasional yang biasa digunakan diacara kenegaraan. Sama halnya dengan ragam bahasa lain yang ada di dunia yang berasal, tumbuh kemudian berkembang. Bahasa Arab juga mula-mulanya berasal dari kawasan negara-negara Timur Tengah kemudian tumbuh dan berkembang sehingga akhirnya menyebar ke dunia Internasional dan diterima dimasyarakat luas dan dinyatakan sebagai bahasa resmi Internasional. (Kosim 2021) Selain bahasa Arab sebagai salah satu bahasa yang tertua di dunia, eksistensi bahasa Arab memiliki peranan yang sangat besar. Diantara fungsinya, sebagai penghantar keilmuan baik keilmuan Islam maupun keilmuan science. Sejarah mencatat bahwa banyak literatur-literatur Arab yang diterjemahkan kedalam bahasa Latin maupun bahasa-bahasa lainnya guna dikaji dan diteliti sebagai bentuk dari kemajuan peradaban. Pada saat itu literatur arab tidak hanya yang berkaitan dengan ilmu-ilmu keislaman saja, melainkan berbagai macam disiplin ilmu seperti, kedokteran, astronomi, matematika, teknologi, fisika, kimia, maniat, filsafat, dan science. Kemudian inilah yang menyebabkan para cendekiawan barat berbondong-bondong mengkaji Sebagian literatur-literatur Arab. Era kemajuan teknologi semakin pesat, bahasa Arab sebagai media informasi dan alat komunikasi berkembang di berbagai sektor, tidak hanya di dunia pendidikan saja melainkan di dalam politik dan militer.

Dalam mempelajari aksara Arab, mengenal tanda baca atau biasa disebut dengan “*Alamatu Tarqim*” merupakan sebuah hal yang harus dikuasai oleh setiap individu yang ingin mahir dalam berbahasa Arab. Sebagaimana tanda baca dalam bahasa tertentu, bahasa Arab dengan keindahan sastranya tentunya sangat memperhatikan penggunaan tanda baca demi menjaga kualitas bahasa Arab itu sendiri. Era perkembangan teknologi semakin pesat, perkembangan bahasa tidak hanya melalui bahasa lisan melainkan juga dengan tulisan. Hal ini dapat ditandai dengan semakin banyaknya buku-buku literatur arab yang bermunculan di abad ke-20. Tanda baca menurut Gani dan Fitriyah dalam fungsinya ialah membantu seseorang dalam memahami isi teks. (Yunita, Sugono, and Suendarti 2021) Hal ini juga didukung oleh pendapat seorang ahli yaitu Chaer bahwa tanda baca adalah sebuah tanda atau simbol yang digunakan didalam penulisan sebuah karya ilmiah yang bertujuan untuk mempermudah pembaca dalam memahami isi teks. Sangat sulit tentunya bilamana dalam sebuah penulisan karya ilmiah baik buku maupun jurnal tidak disertai dengan tanda baca, sehingga dapat memperhambat berlangsungnya tujuan komunikasi seperti salah memahami kalimat atau paragraf dan lain sebagainya. (Yunita et al. 2021)

Tanda baca dalam bahasa Arab merupakan bagian dari kaidah penulisan. Seperti yang kita ketahui bahwa keterampilan dalam mahir berbahasa Arab mencakup empat keterampilan, yaitu keterampilan mendengar (*mahārah istimā'*), keterampilan berbicara (*mahārah kalām*), keterampilan membaca (*mahārah qirā'ah*) dan keterampilan menulis (*mahārah kitābah*). (Nasution and Ningrum 2021) Sedangkan tanda baca dalam bahasa arab merupakan bagian daripada keterampilan *menulis* (*mahārah kitābah*). (Taubah 2019) Dalam menulis aksara arab tentunya memperhatikan beberapa unsur seperti kaidah *nahwu*, kaidah *shorof* dan juga kaidah *imla'* yang termasuk didalamnya tanda baca atau biasa disebut dengan *alāmat tarqīm*. (Roviin and Hafidz 2020) Urgensi tanda baca dalam bahasa arab sangat menentukan tujuan tercapainya sebuah komunikasi seperti memperjelas makna dan intonasi setiap kalimat sehingga maksud dari penulis sebuah karya ilmiah seperti buku dan jurnal dapat

dipahamin dengan mudah. Dengan demikian tanda baca memiliki pengaruh yang besar dalam penulisan karya ilmiah maupun tugas akhir dari seorang mahasiswa jurusan Pendidikan Bahasa Arab.

Tanda baca dalam kaidah penulisan Arab disebut dengan *Alāmat tarqīm*. Sedangkan dalam bahasa Yunani disebut dengan “*punctus*” yang berarti point dan dewasa ini disebut punctuasi. (Nasyithoh, Rozi, and Anam 2021) Tanda baca yang digunakan didalam penulisan modern bisa kita lihat di artikel, buku, surat kabar, makalah dan karya ilmiah lainnya. Dalam bahasa Arab tanda baca diposisikan sangat sentral dalam penulisan Arab modern. Hal ini secara langsung menunjukkan bahwa peranan tanda baca dalam penulisan kaidah Arab berperan dalam menentukan intonasi kalimat, struktural kalimat dan juga dapat menentukan kapan berhenti, kapan seseorang Kembali membaca dan juga dapat membantu penulis mengekspresikan emosionalnya, seperti marah, sedih, senang, cemas, takut, bingung dan lain sebagainya. Tanda baca dalam penulisan Arab baru diaplikasikan pada penulisan Arab modern. Pada masa silam penulisan Arab sama sekali tidak mengenal tanda baca. Seiring berkembangnya Khazanah Islamiyah khususnya bidang keilmuwan diantara dasar dasar tanda baca yang diaplikasikan di masa lampau ialah tanda waqof yang terdapat didalam ayat-ayat Al-Qur'an yang berfungsi memberitahu bahwa pembaca harus berhenti ketika berjumpa tanda baca tersebut. (Wahab n.d.)

Oleh sebab itu, tanda baca merupakan unsur yang sangat mempengaruhi dalam sebuah tulisan. Penulisan yang baik dengan memperhatikan sistematika kaidah-kaidah penulisan seperti tanda baca akan mempermudah tercapainya pesan dan informasi. Kesalahan dalam penulisan bahasa Arab dalam kaidah Arab tidak hanya terjadi pada peserta didik tingkat dasar, juga penulisan kaidah Arab pada mahasiswa kerap terjadi, seperti pada penulisan tugas akhir mahasiswa Hal ini sering ditemukan dalam peletakkan tanda baca bahasa Arab khususnya kesalahan dalam penggunaan tanda koma dan titik dua, yang mana hal ini masih terikat dengan kebiasaan penulisan tanda baca dalam bahasa Indonesia. Misalnya, peletakkan koma dalam bahasa Indonesia untuk menjelaskan anak kalimat, hal ini tidak berlaku dalam peletakkan tanda baca koma dalam penulisan bahasa Arab. Universitas Islam Negeri Sumatra Utara dalam perkembangan proses pembelajarannya sudah banyak memberikan pelatihan-pelatihan penulisan kaidah Arab. Walaupun dengan demikian mahasiswa jurusan Pendidikan Bahasa Arab Universitas Islam Negeri Sumatra Utara dalam menulis jurnal atau skripsi sebagai tugas akhir mereka kerap sekali mengalami kesalahan, khususnya tanda baca. Adapun masalah yang menjadi latar belakang penulisan karya ilmiah ini yaitu masi dapat kekeliruan dalam penerapan penulisan tanda baca dalam sebuah karya ilmiah sebagai tugas akhir seorang mahasiswa. Karena penerapan tanda baca harus memerlukan perhatian khusus agar tidak ada kesalahan selanjutnya.

Berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya, yang mengkaji literatur-literatur Arab, maka dalam penelitian ini, peneliti memfokuskan penelitiannya terhadap beberapa tugas akhir mahasiswa PBA dan hanya mengkaji kesalahan terbanyak dalam penggunaan tanda baca bahasa Arab, khususnya tanda baca koma dan titik dua. Berdasarkan latar belakang masalah tersebut maka peneliti mengambil judul penelitian “ANALISIS KESALAHAN PENGGUNAAN TANDA BACA BAHASA ARAB PADA TUGAS AKHIR MAHASISWA PBA UINSU TAHUN 2023” yang bertujuan untuk menganalisis kesalahan penggunaan tanda baca bahasa arab pada tugas akhir mahasiswa sebagai acuan perbaikan dalam penulisan karya tulis ilmiah dalam bahasa Arab lainnya.

METODE

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan pendekatan kualitatif untuk mengumpulkan data yang akurat sebagai tolak ukur penelitian. Hal ini dikarenakan dalam penelitian kualitatif, ketepatan dan kecukupan data sangat dibutuhkan. Tujuan utama dari penelitian kualitatif ini sendiri, ialah agar peneliti menuangkan pemahamannya tentang suatu fenomena atau gejala sosial yang dikaji dalam bentuk gambaran yang lengkap daripada memerincinya menjadi variabel variabel yang saling terkait. (Nina Adlini et al. 2022)

Dalam perolehan data, peneliti memaparkannya bukan dalam bentuk angka-angka melainkan dalam bentuk kata kata yang dideskripsikan. Oleh karenanya, jenis penelitian ini disebut dengan penelitian analisis deskriptif kualitatif. Adapun, langkah langkah yang dilakukan peneliti dimulai dengan membaca literatur yang ada dan dilanjutkan dengan pencatatan. Pencatatan dilakukan untuk mengungkapkan permasalahan yang terdapat pada literatur tersebut. Dalam hal ini, peneliti menjadi pelaksana yang akan mengumpulkan informasi, menganalisis, serta membuat kesimpulan. Maka penelitian ini juga menggunakan metode *Human Instrumens*, dimana setiap rangkaian pengumpulan data, menganalisis data, sampai membuat kesimpulan dilakukan oleh peneliti itu sendiri.

Dalam analisisnya, peneliti menggunakan jurnal bahasa Arab yang merupakan salah satu tugas akhir mahasiswa PBA UIN Sumatera Utara untuk menjadi subjek penelitian dalam menganalisis kesalahan penggunaan tanda baca bahasa Arab. Adapun dalam melakukan penelitian ini, Peneliti tidak terikat dengan waktu dan tempat tertentu karena penelitian ini berdasarkan literatur karya ilmiah yang nyata keberadaannya.

PEMBAHASAN

Berikut contoh dari tanda baca bahasa Arab, menurut Ratta Raharja dalam artikelnya:

No	Tanda Baca	Simbol
1	Tanda baca <i>fasilah</i> (الفاصلة). Yaitu adalah sebuah tanda baca yang berfungsi untuk mempermudah para pembaca ketika ingin berhenti sejenak tanpa mengambil nafas. Biasa digunakan dalam penjelasan bagan-bagan	(,)
2	Tanda baca <i>fasilatul manqutoh</i> (الفاصلة المنقوطة). Tanda baca bagi ini berfungsi bagi para pembaca atau penutur untuk berhenti dengan mengambil nafas.	(,)
3	Tanda baca <i>nuqtoh</i> (النقطة). Tanda baca ini digunakan untuk berhenti ketika membaca atau berbicara. Dalam posisinya, tanda baca ini diletakan di akhir sebuah <i>nash</i> atau kalimat yang makna atau pemahamannya sudah <i>mufid</i> .	(.)
4	Tanda baca <i>nuqtotani</i> (النقطتان). Tanda baca ini biasa kita ditemukan dalam sebuah teks yang diawali dengan pernyataan kemudian diikuti oleh macam-macam bentuk rangkaiannya.	(:)
5	Tanda baca <i>as-syartu</i> (الشرطة). Tanda baca ini berfungsi untuk menunjukkan sebuah syarat dalam suatu pencapaian. Tanda baca ini dalam penulisan Arab dapat biasa ditemukan setelah kalimat panjang ayang kalimat selanjutnya adalah hasil dari penjelasan kalimat sebelumnya.	(-)
6	Tanda baca <i>al-qousani</i> (القوسان). Tanda baca ini dalam penulisan Arab berfungsi menjelaskan maksud dari kata sebelumnya. Biasanya dalam penjelasannya tidak berkaitan isi tulisan secara keseluruhan.	()
7	Tanda baca <i>alamatul-istifham</i> (علامة الإستفهام). Tanda baca ini berfungsi sebagai kalimat Tanya. Posisinya tanda baca ini dalam penulisan Arab biasanya diletak pada pada akhir kalimat tanya maupun hanya sekedar kalimat pertanyaan singkat.	(?)
8	Tanda baca <i>alamatul-ta'jub</i> (علامة التعجب). Tanda baca ini lazim diletakan pada kalimat yang mengandung ekspresi emosional penulis seperti : rasa takut, takjub, gembira, bahagia, kecewa, permohonan, penyesalan dan lain sebagainya.	(!)
9	Tanda baca <i>alamatul-hadzfi</i> (علامة الحذف). Tanda baca ini pada penulisan Arab berfungsi untuk menyembunyikan atau menghilangkan sebagian kalimat yang dianggap oleh penulis kurang diperlukan. Kemudian kalimat yang dihapus sebagian tadi sama sekali tidak merubah makna substansi pada kalimat yang ada. Biasanya dalam penulisan Arab, menghilangkan sebagian kalimat terletak pada awal, tengah dan akhir kalimat.	(...)
10	Tanda baca <i>alamatul-tahsis</i> (علامة التحصيص). Tanda baca ini dalam penulisan Arab biasanya digunakan ketika menukil perkataan dari seseorang penutur atau pengujar.	(")

(Raharja Jurusan Bahasa dan Sastra Arab Fakultas Ushuluddin and Adab IAIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten 2014)

Tugas akhir mahasiswa merupakan tulisan karya ilmiah yang dituliskan berdasarkan kaidah-kaidah kebahasaan, baik tugas tersebut dituliskan dalam bahasa Indonesia, bahasa Inggris, bahasa Arab ataupun bahasa lainnya. Sejatinya, kaidah-kaidah kebahasaan setiap bahasa memiliki kesamaan dan perbedaan, baik dari segi susunan kata, penggunaan tanda baca, dan lainnya. Dalam penelitian ini, peneliti menemukan beberapa kesalahan penggunaan tanda baca bahasa Arab yang mengurangi nilai estetika literatur karya ilmiah. Berikut kesalahan yang diperoleh dari pengumpulan data oleh penulis:

1. Penggunaan tanda koma

Dalam bahasa Arab, penggunaan tanda koma dapat kita temukan dalam beberapa hal, sebagai berikut:

- a) Diantara pembagian kalimat kalimat yang sempurna (بين اجزاء الكلام التام)
- b) Diantara pengelompokkan suatu hal sebagai perinciannya (بين الشيء و اقسامه)
- c) Setelah lafadz *munada*/panggilan (بعد لفظ المنادى)
- d) Diantara setiap kata kata mufrod (بين الكلمات المفردة)
- e) Diantara kalimat *ma'thufah* ditandai dengan penggunaan huruf-huruf '*athof*/konjungsi (بين الجمل المعطوفة)
- f) Diantara lafadz *ma'thufah* (بين الافاظ المعطوفة)

Berikut kesalahan yang terjadi dalam penggunaan tanda baca koma berdasarkan data yang diperoleh:

Kesalahan:

- ١- منها المعلم والطلاب والمواد الدراسية
- ٢- مثل تنسيق الأماكن التعليمية واساليبه واستراتيجاته وطرقه ونماجه المستخدمة.
- ٣- كالمواد الدراسية الصعبة فهمها أو تقديمها لدي الطلاب غير لائم أو الاستراتيجيات
- ٤- استخدمت الباحثة تقنيات الملاحظة والمقابلة ودراسة الوثائق

Perbaikan:

- ١- منها المعلم، والطلاب، والمواد الدراسية
- ٢- مثل تنسيق الأماكن التعليمية، واساليبه، واستراتيجاته، وطرقه، ونماجه المستخدمة.
- ٣- كالمواد الدراسية الصعبة فهمها، أو تقديمها لدي الطلاب غير لائم، أو الاستراتيجيات
- ٤- استخدمت الباحثة تقنيات الملاحظة، والمقابلة، ودراسة الوثائق

Pembahasan:

Pada beberapa contoh diatas, penggunaan tanda koma tidak dituliskan. Hal ini menjadi bentuk kesalahan yang sering terjadi dalam penulisan karya ilmiah bahasa Arab. Penggunaan koma pada kalimat atau kata perincian dapat ditandai dengan keberadaan huruf '*athof* diantara kata-kata tersebut.

2. Penggunaan Titik dua

Dalam bahasa Arab, titik dua digunakan dalam beberapa keadaan yaitu:

- a) Diantara perincian sesuatu untuk menunjukkan jenis ataupun pembagiannya (بين الشيء وأتواعه وأقسامه)
- b) Diantara perkataan dari seseorang (بين القول والكلام المقول)
- c) Diantara pendefinisian ataupun pengertian suatu kata (بين الشيء وتعريفه، أو تفسيره)

- d) Sebelum suatu contoh (قبل كلمات الأمثلة)
- e) Setelah penomoran untuk menunjukkan pembagian (بعد الإعداد اللفظي)

Kesalahan:

- ١ -منها المعلم والطلاب والمواد الدراسية
- ٢ -مثل تنسيق الأماكن التعليمية واساليبه واستراتيجاته وطرقه ونماجه المستخدمة.
- ٣ -ثانيا، اجراء الملاحظة اثناء البحث

Perbaikan:

- ١ -منها: المعلم، والطلاب، والمواد الدراسية
- ٢ -مثل: تنسيق الأماكن التعليمية، واساليبه، واستراتيجاته، وطرقه، ونماجه المستخدمة.
- ٣ -ثانيا: اجراء الملاحظة اثناء البحث

Pembahasan:

Beberapa contoh diatas terdapat kesalahan dalam penggunaan titik dua, dimana pada artikel yang diteliti, titik dua tidak dituliskan. Penggunaan titik dua sendiri harus diperhatikan sebagai penanda bagi kalimat yang memiliki perincian ataupun membedakan contoh dari sebuah wacana.

KESIMPULAN

Karya tulis ilmiah haruslah ditulis berdasarkan kaidah kaidah kebahasaannya, baik dari segi penyusunan antar kata dan penggunaan tanda baca. Kesalahan penggunaan tanda baca dari suatu karya tulis dapat menimbulkan kesalahan dalam memahami maksud dari isi wacana tersebut. Setelah melakukan penelitian ini, peneliti menyimpulkan banyak kesalahan penggunaan tanda bahasa Arab yang terjadi karena kurangnya pemahaman mahasiswa dalam penggunaan tanda baca bahasa Arab yang tentu saja memiliki beberapa perbedaan yang harus diperhatikan dari bahasa Indonesia. 2/3 mayoritas kesalahan mahasiswa terletak pada penggunaan tanda koma, sebagian dari mereka mungkin menganggap huruf “waw” menjadi pengganti tanda koma. Semoga dengan adanya jurnal ini, dapat membantu para mahasiswa ataupun mereka yang berkecimpung dalam literatur bahasa Arab lebih memperhatikan penggunaan tanda baca dalam karya tulisnya.

REFERENSI

- Kosim, Abdul. 2021. “Nama-Nama Pesantren Di Bandung Raya.” *Kalamuna: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab Dan Kebahasaaraban* 2(1):1–23. doi: 10.52593/klm.02.1.01.
- Lathifatul Insaniyah, Anyes, Umi Yurika, and Nur Kumala. 2022. “Analisis Kesalahan Menulis Bahasa Arab Dalam Pembelajaran Imlà.” *Jurnal Tadris Al-Arabiyyat* 2(1):47–60.
- Nasution, Sahkholid, and Widya Ningrum. 2021. “Pembelajaran Mahārah Kitābah Pada Masa Pandemi Covid-19: Menakar Kreativitas Guru Madrasah Tsanawiyah Di Sumatera Utara.” *Tifani* 1:13–20.
- Nasyithoh, Siti Ghitsna naily, Al Fahrur Rozi, and Syamsul Anam. 2021. “Fenomena Penggunaan Tanda Baca Dalam Artikel Bahasa Arab Pada Website BBC News Online.” *Jurnal ALFAZ* 9(1).
- Nina Adlini, Miza, Anisya Hanifa Dinda, Sarah Yulinda, Octavia Chotimah, and Sauda Julia Merliyana. 2022. “METODE PENELITIAN KUALITATIF STUDI PUSTAKA.” *Jurnal Edumaspul* 6(1):974–80.
- Raharja Jurusan Bahasa dan Sastra Arab Fakultas Ushuluddin, Hatta, and dan Adab IAIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten. 2014. “TANDA BACA DALAM BAHASA ARAB.” *Alfaz* 2:1–143.
- Rasyid, Harun, Mansyur, and Suratno. 2009. *Asesmen Perkembangan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Multi Pressindo.
- Roviin, and Muhammad Hafidz. 2020. “STUDI ARAB Analisis Kesalahan Imla’ Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Arab IAIN Salatiga.” *Jurnal Studi Arab* 11(1):14–26.
- Taubah, Miftachul. 2019. “Maharah Dan Kafa’ah Dalam Pembelajaran Bahasa Arab.” *Studi Arab* 10(1):31–38. doi: 10.35891/sa.v10i1.1765.
- Wahab, Muhib Abdul. n.d. *REVITALISASI “ALAMAT AL-TARQIM DALAM PEMBELAJARAN*

ISNYA.”

Yunita, Desti Alvi, Dendy Sugono, and Mamik Suendarti. 2021. “Kesalahan Penggunaan Tanda Baca Dan Kosakata Dalam Penulisan Karangan Deskripsi.” *Diskursus: Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia* 3(02):121. doi: 10.30998/diskursus.v3i02.7494.